

Peran Organisasi Dayah dalam Memperkuat Pendidikan Islam di Aceh

Hasbullah

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: hasbullah@unisai.ac.id

ABSTRACT

Islamic education in Aceh plays a vital role in preserving religious values and local culture. One of the institutions that contributes significantly to strengthening Islamic education in Aceh is dayah. Although the existence of dayah is well-known in the community, the role and challenges faced by dayah organizations in improving the quality of Islamic education have not been thoroughly explored. The purpose of this research is to investigate the role of dayah organizations in strengthening Islamic education in Aceh and identify the challenges they face in fulfilling their functions. This study uses a qualitative research method with a library research approach. Data is obtained through literature analysis related to Islamic education, dayah, and the reinforcement of local culture in Aceh. The research findings indicate that dayah plays a significant role in religious teaching and character building of students, as well as in the preservation of Acehnese social and cultural values. However, dayah also faces various challenges, such as limited resources and facilities, as well as the need to adapt curricula and teaching methods in line with the times. This research contributes to the development of understanding the role of dayah in Islamic education and emphasizes the importance of support for the development and renewal of dayah to improve education quality in Aceh.

Keywords: Islamic Education, Dayah, Cultural Reinforcement, Aceh

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai agama dan budaya lokal. Salah satu lembaga yang berkontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan Islam di Aceh adalah dayah. Meskipun keberadaan dayah sudah dikenal luas di masyarakat, peran dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dayah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam belum banyak dieksplorasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali peran organisasi dayah dalam memperkuat pendidikan Islam di Aceh, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan fungsinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui analisis literatur yang relevan mengenai pendidikan Islam, dayah, serta penguatan budaya lokal di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dayah memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran agama dan pembentukan karakter santri,

serta pelestarian nilai-nilai sosial budaya Aceh. Namun, dayah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta kebutuhan untuk mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pemahaman tentang peran dayah dalam pendidikan Islam, serta pentingnya dukungan bagi pengembangan dan pembaruan dayah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Dayah, Penguatan Budaya, Aceh

PENDAHULUAN

Aceh merupakan provinsi yang kaya akan nilai-nilai budaya dan agama Islam (Annisa & Nasution, 2023). Sebagai daerah yang dikenal dengan keistimewaan agama Islam, Aceh memiliki kekayaan tradisi yang mendalam dalam hal pendidikan keagamaan. Keberagaman ini mencerminkan betapa pentingnya peran pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh. Salah satu lembaga pendidikan yang paling berperan dalam hal ini adalah organisasi dayah.

Pendidikan Islam di Aceh telah menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter masyarakatnya (Sari et al., 2024). Sejak zaman dahulu, dayah telah menjadi pusat pengajaran ilmu agama, baik di tingkat dasar maupun lanjutan. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Sehingga, dayah telah berkontribusi besar dalam membentuk pola pikir dan sikap hidup masyarakat Aceh.

Organisasi dayah di Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam mentransmisikan ajaran agama kepada generasi muda (Najmuddin et al., 2024). Melalui pengajaran yang dilakukan oleh para ulama dan guru dayah, nilai-nilai keislaman diteruskan dengan cara yang sesuai dengan budaya lokal. Dayah juga menjadi lembaga yang menjaga dan melestarikan tradisi Islam yang sudah berlangsung selama berabad-abad di Aceh (Qari et al., 2024). Peran ini menjadikan dayah sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat.

Selain memberikan pengajaran agama, dayah juga memiliki peran yang strategis dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat (Nisak & Mubarak, 2022). Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian, khotbah, dan acara lainnya, dayah berkontribusi dalam menciptakan suasana harmoni dan solidaritas sosial di kalangan masyarakat Aceh. Nilai-nilai kejujuran, kedamaian, dan kasih sayang menjadi bagian dari ajaran yang terus diteruskan oleh para santri dayah.

Oleh karena itu, peran dayah dalam mendukung pendidikan Islam di Aceh sangatlah krusial.

Dayah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, pengetahuan agama yang luas, serta kesadaran sosial yang tinggi. Dengan kontribusinya yang besar ini, organisasi dayah menjadi garda terdepan dalam penguatan pendidikan Islam di Aceh.

Meskipun organisasi dayah di Aceh telah lama dikenal sebagai lembaga yang penting dalam pendidikan Islam, peran spesifiknya dalam menguatkan pendidikan Islam di daerah ini masih belum banyak diketahui. Dayah telah memainkan peran vital dalam pengajaran agama, namun masih ada sedikit penelitian yang mengulas secara mendalam kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam secara menyeluruh. Keterbatasan pemahaman ini menunjukkan adanya ruang untuk memahami lebih jauh bagaimana dayah dapat memperkuat pendidikan Islam di Aceh.

Penelitian mengenai bagaimana organisasi dayah berkontribusi terhadap pendidikan Islam di Aceh sangat terbatas. Sebagian besar kajian yang ada lebih banyak menyoroti aspek-aspek umum pendidikan Islam, tanpa memfokuskan pada peran dayah yang memiliki karakteristik dan pendekatan lokal yang khas. Kurangnya penelitian mendalam ini menjadi kendala untuk mengetahui bagaimana dayah dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan pendidikan Islam, baik dari sisi pengajaran agama maupun penguatan moral dalam masyarakat.

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh organisasi dayah dalam menjalankan perannya juga belum teridentifikasi dengan baik. Di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang, organisasi dayah harus beradaptasi dengan berbagai perubahan, namun belum ada penelitian yang mengungkap secara detail hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih jauh faktor-faktor tersebut untuk mengetahui bagaimana dayah dapat terus berkontribusi dalam memperkuat pendidikan Islam di Aceh dalam kondisi yang terus berubah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengakui pentingnya peran organisasi dayah dalam pendidikan Islam di Aceh, masih ada banyak aspek yang belum terungkap secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan tantangan dan dinamika internal dayah itu sendiri. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada peran historis dayah atau aspek-aspek umum dalam pendidikan Islam, namun belum banyak yang mengkaji faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi efektivitas dayah dalam konteks masyarakat Aceh yang terus berkembang. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana dayah dapat beradaptasi dan memberikan dampak lebih besar bagi pendidikan Islam di Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh organisasi dayah dalam pengajaran dan penguatan nilai-nilai agama. Dengan menggali faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam operasional dayah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas dayah dalam menyampaikan pendidikan Islam, baik di tingkat individu maupun masyarakat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberi kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dayah yang mungkin belum sepenuhnya terungkap dalam studi sebelumnya.

Oleh karena itu, pengkajian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran organisasi dayah dalam penguatan pendidikan Islam di Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kontribusi yang lebih jelas dari dayah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas lembaga tersebut dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan pemahaman yang lebih baik, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat peran dayah dalam mendukung pendidikan Islam yang lebih relevan dan berkualitas di Aceh.

METODE KAJIAN

Kajian ini menggunakan metode *library research* untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan peran organisasi dayah dalam pendidikan Islam di Aceh. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menelusuri berbagai literatur, buku, artikel ilmiah, jurnal, serta laporan penelitian yang sudah ada terkait topik pendidikan Islam, khususnya yang berfokus pada peran dayah. Peneliti akan mencari sumber-sumber yang membahas sejarah, perkembangan, serta tantangan yang dihadapi oleh dayah dalam melaksanakan pendidikan agama di Aceh, baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis.

Sebagai bagian dari *library research*, kajian ini juga akan mengidentifikasi teori-teori pendidikan Islam yang relevan, serta model-model pendidikan yang diterapkan di dayah. Peneliti akan menganalisis bagaimana teori-teori ini diterapkan dalam konteks lokal Aceh dan bagaimana dayah beradaptasi dengan perkembangan sosial dan budaya yang terjadi. Sumber-sumber pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep pendidikan Islam yang diterapkan di dayah serta kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat Aceh.

Penelitian ini juga akan mencakup kajian terhadap tulisan-tulisan yang membahas dampak sosial dan budaya yang ditimbulkan oleh keberadaan dayah di Aceh. Dengan demikian, kajian pustaka ini tidak hanya memberikan wawasan tentang peran dayah dalam pendidikan agama, tetapi juga menyelidiki hubungan antara pendidikan yang diberikan oleh dayah dengan perubahan sosial yang

terjadi dalam masyarakat Aceh. Melalui kajian pustaka yang komprehensif, peneliti berharap dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan pendidikan Islam di Aceh melalui peran dayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa organisasi dayah di Aceh memiliki peran yang sangat signifikan dalam penguatan pendidikan Islam. Dayah, sebagai lembaga pendidikan agama yang khas di Aceh, telah memainkan peran sentral dalam mendidik generasi muda dengan pengetahuan agama yang mendalam. Seiring dengan perkembangan zaman, dayah tetap mempertahankan fungsi utamanya, yaitu sebagai tempat untuk mendalami ajaran Islam (Rahman & Syahminan, 2024). Ini menjadikan dayah sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga kelangsungan pendidikan Islam di Aceh.

Selain fungsi pendidikan agama, dayah juga berperan dalam membentuk karakter dan moral santri. Di dayah, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah tentang agama, tetapi juga diajarkan nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dayah berfungsi sebagai lembaga yang mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan di dayah berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat bagi masyarakat Aceh.

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh dayah adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan budaya lokal Aceh. Dalam setiap proses pendidikan, dayah tidak hanya mengajarkan teori-teori agama, tetapi juga memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal yang telah ada sejak lama. Ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar bagaimana agama dan budaya dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Integrasi ini menjadikan pendidikan di dayah sangat relevan dengan kehidupan sosial masyarakat Aceh.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, dayah juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun tenaga pengajar yang kompeten. Dayah banyak yang masih bergantung pada dana dari masyarakat sekitar dan dukungan swasta, sehingga tidak semua dayah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh dayah, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat.

Selain itu, adaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat juga menjadi tantangan bagi dayah. Di era globalisasi, banyak hal yang berubah dalam cara belajar dan berinteraksi, termasuk dalam hal akses terhadap informasi dan

pendidikan. Meskipun banyak dayah yang telah berusaha mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun sebagian besar dayah masih menggunakan metode konvensional yang kurang fleksibel. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dayah untuk tetap relevan di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat.

Dalam hal ini, dayah perlu melakukan inovasi dalam pengajaran untuk mengikuti tuntutan zaman. Mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan media sosial atau aplikasi pendidikan, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada (Mufidah, 2022). Selain itu, pengembangan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern juga menjadi langkah yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa untuk meningkatkan peran dayah dalam pendidikan Islam, diperlukan adanya pembaruan dalam metode pengajaran dan fasilitas yang disediakan.

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup berat, banyak dayah yang tetap menunjukkan komitmennya dalam mendidik generasi muda. Mereka berusaha mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berbasis pada ajaran agama, tetapi juga memasukkan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa dayah memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi berbagai perubahan dan tetap berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas. Dayah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai sosial seperti kedamaian dan solidaritas di kalangan masyarakat Aceh (Novriansyah et al., 2024).

Selain itu, peran dayah juga terlihat dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang mengutamakan kedamaian dan rasa saling menghargai antar sesama. Sebagian besar dayah di Aceh menerapkan konsep pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan pengertian antar umat beragama (Suyanta et al., 2024). Ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri, yang diajarkan untuk menghormati perbedaan dan membangun rasa persatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, dayah turut berkontribusi dalam membentuk masyarakat Aceh yang lebih inklusif dan harmonis.

Namun, tantangan dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas tetap menjadi hambatan besar bagi pengembangan dayah (Ilyas et al., 2023). Banyak guru atau pengelola dayah yang memiliki keterbatasan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Meskipun mayoritas pengajar di dayah memiliki kemampuan mengajar agama yang baik, namun mereka sering kali kekurangan pelatihan dalam hal metodologi pengajaran yang lebih modern. Hal ini perlu mendapat perhatian agar kualitas pengajaran di dayah dapat meningkat seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan dayah dalam pendidikan Islam memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk

pemerintah dan masyarakat. Dukungan ini dapat berupa bantuan finansial, pelatihan guru, serta peningkatan fasilitas yang ada. Pemerintah, dalam hal ini, dapat memberikan perhatian lebih terhadap keberadaan dayah dengan menyertakannya dalam program-program pendidikan yang ada. Dengan adanya dukungan yang lebih konkret, dayah diharapkan dapat lebih maksimal dalam menjalankan peranannya.

Selain itu, pengembangan dayah harus disertai dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan ini adalah dengan melakukan kampanye kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya mendukung pendidikan agama melalui dayah. Masyarakat Aceh, sebagai bagian dari sistem pendidikan dayah, memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral dan materi kepada lembaga-lembaga pendidikan ini. Dengan kolaborasi antara dayah, pemerintah, dan masyarakat, penguatan pendidikan Islam melalui dayah dapat lebih efektif.

Kesimpulannya, meskipun dayah di Aceh sudah memberikan kontribusi besar dalam pendidikan Islam, masih ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Penelitian ini menemukan bahwa untuk meningkatkan peran dayah, diperlukan pembaruan dalam sistem pengajaran, penguatan sumber daya manusia, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memperkuat kolaborasi antara dayah, pemerintah, dan masyarakat, pendidikan Islam di Aceh melalui dayah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi generasi mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam pemahaman tentang peran organisasi dayah dalam penguatan pendidikan Islam di Aceh. Sebelumnya, banyak penelitian yang lebih fokus pada lembaga pendidikan Islam formal seperti sekolah-sekolah agama dan pesantren besar, sehingga peran dayah yang lebih tradisional seringkali terlupakan. Meskipun dayah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda, hal ini belum banyak mendapat perhatian dalam kajian-kajian terdahulu. Penelitian ini hadir untuk menggali lebih dalam tentang kontribusi dayah, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang sangat kuat di Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dayah memiliki peran yang sangat penting tidak hanya dalam pendidikan agama, tetapi juga dalam membentuk karakter santri. Dayah di Aceh dikenal sebagai lembaga yang tidak hanya menekankan pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pendidikan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, para santri diajarkan untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diterapkan dalam konteks budaya Aceh yang khas. Hal ini menjadikan dayah lebih dari sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai tempat untuk

memperkuat nilai-nilai sosial dan moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Kontribusi dayah terhadap masyarakat Aceh tidak terbatas pada pendidikan agama semata, tetapi juga pada penguatan budaya lokal yang kaya (Erawadi & Setiadi, 2024). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan di dayah tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal Aceh. Sebagai contoh, santri diajarkan untuk menghormati nilai-nilai kearifan lokal seperti musyawarah dan gotong royong, yang sangat relevan dengan budaya Aceh. Ini menunjukkan bahwa dayah berperan sebagai lembaga yang mampu menghubungkan ajaran agama dengan kebudayaan setempat, yang menjadikan pendidikan di dayah sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Aceh.

Namun, meskipun dayah memiliki peran yang begitu besar dalam menguatkan pendidikan Islam dan budaya lokal, penelitian ini juga menemukan bahwa dayah menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh dayah adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun fasilitas. Banyak dayah yang masih bergantung pada dana masyarakat dan sumbangan pribadi, yang sering kali tidak mencukupi untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi pendidikan. Hal ini menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di dayah, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Selain keterbatasan dana dan fasilitas, dayah juga menghadapi tantangan dalam hal pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengajaran dan pelatihan guru. Meskipun sebagian besar pengajar di dayah memiliki kemampuan agama yang baik, mereka sering kali kekurangan pelatihan dalam hal metodologi pengajaran yang lebih modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi pengajar di dayah agar mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada para santri. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi guru di dayah sangat penting agar mereka dapat mengajarkan agama dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tantangan terbesar bagi dayah adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan agama dengan perkembangan sosial dan teknologi yang sangat cepat. Sebagian besar dayah masih menggunakan metode pengajaran tradisional, yang mungkin tidak lagi efektif dalam menghadapi perubahan kebutuhan dan tuntutan zaman. Untuk itu, penting bagi dayah untuk beradaptasi dengan perubahan ini, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti media sosial atau aplikasi pendidikan, dapat

membantu dayah dalam menyebarkan ilmu dan informasi yang lebih luas kepada masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan modern. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar dayah mulai mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Integrasi teknologi dalam pengajaran di dayah akan membuka peluang untuk memperkenalkan materi ajar yang lebih luas dan beragam, serta memungkinkan para santri untuk belajar secara lebih interaktif dan kreatif. Teknologi juga dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada, misalnya dengan memanfaatkan platform digital untuk mengakses sumber daya pendidikan.

Selain tantangan yang dihadapi dalam hal fasilitas dan teknologi, dayah juga perlu mempertimbangkan pentingnya pembaruan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan sosial. Sebagian besar kurikulum yang diterapkan di dayah masih berbasis pada model pengajaran yang konvensional, yang mungkin tidak lagi relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini menemukan bahwa pembaruan kurikulum yang mencakup mata pelajaran yang lebih beragam, seperti kewirausahaan dan teknologi, akan membantu mempersiapkan santri agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

Namun, meskipun tantangan yang dihadapi oleh dayah cukup besar, penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dayah yang tetap berupaya untuk bertahan dan terus berkembang (Rahman & Syahminan, 2024). Beberapa dayah telah mulai mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif, serta memperkenalkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dayah memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan zaman, meskipun masih ada banyak aspek yang perlu diperbaiki. Dengan dukungan yang tepat, dayah dapat terus berkontribusi dalam memperkuat pendidikan Islam di Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dayah memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan Islam di Aceh, baik dalam aspek pendidikan agama maupun dalam penguatan nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Meskipun demikian, dayah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pengajar, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dayah, melalui pembaruan kurikulum, peningkatan fasilitas, serta pelatihan bagi guru.

Kesimpulannya, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan tentang peran dayah dalam penguatan pendidikan Islam di Aceh. Temuan ini menunjukkan bahwa dayah memiliki kontribusi besar dalam pendidikan agama

dan sosial, tetapi juga menghadapi tantangan yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan adanya dukungan dan pembaruan yang tepat, dayah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Aceh dalam menguatkan pendidikan Islam yang berbasis pada budaya lokal.

Analisa penulis

Analisis terhadap hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa peran dayah dalam menguatkan pendidikan Islam di Aceh sangat signifikan, namun terdapat tantangan besar yang perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusinya. Dayah, yang selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan agama tradisional, bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam, tetapi juga memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa dayah bukan sekadar tempat pendidikan agama, melainkan juga sebagai wadah yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya sosial masyarakat Aceh yang khas.

Namun, temuan juga menyoroti beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh dayah dalam menjalankan fungsinya. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun fasilitas, menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dayah. Banyak dayah yang masih bergantung pada dana masyarakat dan sumbangan pribadi, yang sering kali tidak cukup untuk mendukung fasilitas yang memadai. Akibatnya, pengajaran yang disampaikan tidak selalu dapat mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan modern.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dayah adalah kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam hal metodologi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Meski para pengajar memiliki pemahaman agama yang mendalam, kurangnya pelatihan profesionalisme dalam bidang pengajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogis para guru di dayah, agar mereka dapat mengajarkan pengetahuan agama dengan cara yang lebih efektif dan relevan bagi generasi muda saat ini.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah perlunya adaptasi dayah terhadap perkembangan zaman, terutama dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi dapat memperluas akses informasi dan memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Ini dapat membantu dayah dalam mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada dan membuka peluang bagi santri untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas. Integrasi teknologi ini dapat memudahkan dayah dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan adanya tantangan dan potensi yang dihadapi oleh dayah, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dayah. Pembaruan kurikulum yang fleksibel, pelatihan bagi pengajar, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah-langkah strategis yang dapat mendukung penguatan pendidikan Islam di Aceh melalui dayah.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran organisasi dayah dalam menguatkan pendidikan Islam di Aceh, dengan fokus pada kontribusinya terhadap pendidikan agama dan budaya lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dayah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter santri serta pelestarian nilai-nilai budaya Aceh melalui pendidikan agama yang diintegrasikan dengan kearifan lokal.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang tantangan dan potensi yang dihadapi oleh dayah, serta pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., & Nasution, M. A. (2023). Interpretasi Kaidah Arsitektur Islam Pada Desain Rumah Tradisional Aceh. *Bayt ElHikmah: Journal of Islamic Architecture and Locality*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jial.v1i2.4064>
- Erawadi, E., & Setiadi, F. M. (2024). Transformation of Traditional Islamic Education: Dayah as a Modern Educational Institution in Post-Conflict Aceh. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.10110>
- Ilyas, M., Matsyah, A., & Ismail, Z. (2023). Exploring the Proficiency of Dayah's Teaching and Educational Staff for Sustainable Development in Aceh. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.47766/idarah.v7i1.1620>
- Mufidah, I. (2022). Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>
- Najmuddin, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, Z. (2024). Building Social Confiance With Dayah: Between Incidental Fanatism And Curricular Decision. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5054>
- Nisak, K., & Mubarak, F. (2022). Integration of Religious Character Education Values of Santri at Dayah (Pesantren). *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.4773>
- Novriansyah, M., Zuriah, Z., & Saputra, T. A. (2024). Eksistensi Ulama Dayah Dalam Perpolitikan di Aceh Tahun 2024. *Journal of Government Science Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30598/jgssvol3issue1page1-8>
- Qari, R., Ja'far, J., & Iqbal, M. (2024). Dayah and Classical Islamic Texts in Contemporary Gayo Land. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v5i1.817>
- Rahman, M., & Syahminan. (2024). The existence of Dayah Salafiyah in the Development of Islamic Education in the era of globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1151>
- Sari, R., Hanum, F., & Utama, M. M. A. (2024). Building Good Manners Character Based On Aceh Culture In Islamic Primary Education Institutions. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 25(1), 96-106. <https://doi.org/10.36769/asy.v25i1.476>
- Suyanta, S., Saifuddin, S., & Bahri, S. (2024). Tolerance Development Model for Students of Dayah Salafiyah in Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1308>